**ABSTRAKSI**

Konsep *Nur Muhammad* masih diperdebatkan oleh para ulama mulai sejak dulu sampai sekarang. Sebagian besar dari mereka– seperti Dhu al-Nūn al-Miṣrīy, Sahl al-Tustarīy, Syakh 'Abd al-Qādir al-Jailānīy, Abu al-Hasan al-Ash'arīy, al-Hallāj, Ibn 'Arabīy, 'Abd al-Karīm al-Jīlīy, al-Qādī 'Iyād, al-Qasṭalānīy, al-Zarqānīy, al-Suyyūṭīy, Alī al-Qārīy, al-'Ajlūnīy, al-Jurjānīy, al-Sha'rāwīy, Sayyid Muhammad 'Alawī al-Mālikīy, dan banyak yang lain–, berpendapat bahwa konsep *Nur Muhammad* bukan sesuatu yang dibuat-buat dalam Islam (*bid'ah*), tetapai konsep tersebut diambil (*mustambaṭ*) dari al-Qurān dan al-Sunnah al-Nabawī.

Sebagian ulama lainnya, seperti Ibn Taimiyyah dan para tokoh aliran yang menyebut alirannya sebagai aliran *al-salaf*– seperti Nāṣir al-Dīn a-Bānīy, 'Abd Allāh bin Bāz, Taqy al-Dīn al-Hilalīy–, berpendapat bahwa konsep *Nur Muhammad* adalah hal baru yang dibuat-buat dalam Islam (*bid'ah*) dan siapa saja yang percaya pada konsep tersebut bisa jadi kafir.

Oleh karena itu, merupakan sesuatu yang menarik untuk dikaji; ketika ada seorang mufassir, yang oleh para ahli dijuliki *salafīy al-i'tiqād* (orang yang beraqidah seperti *al-salaf al-ṣālih*) dan *sunniy al-'aqīdah* (orang yang beraqidah seperti orang sunni), tetapi dalam masalah *Nur Muhammad* dia berpendapat sama seperti pendapat golongan pertama. Mufassir tersebut adalah Shihāb al-Dīn Maḥmūd al-Alūsīy.

Menurutnya (al-Alūsīy) dalam tafsir *"Rūḥ al-Ma'ānī fī tafsīr al-Qurān al-'Ẓīm wa al-Sab' al- Mathānī"*, *Nur Muhammad* adalah ciptaan pertama yang tercipta dari *Nur Allah* dan dari *Nur Muhammad* tersebut semua makhluk diciptakan. Ia merupakan tempat bersandarnya para nabi (*ambiyā'*) dan para wali (*auliyā'*) dan darinyalah semua rahamat Allah baik berupa penciptaan dari tidak ada ke ada, ilmu, hikmah, *irfān*, dan rizki yang tampak (*dunyāwīyan*) atau yang tidak tampak (*ruhāniyyan, ukhrāwiyyan*) melimpah dan teranugrah.

Pada hakikatnya *Nur Muhammad* adalah *Nur Allah* itu sendiri seperti halnya cahaya bulan hakikatnya adalah cahaya matahari itu sendiri. Dan siapa saja yang menyaksikan *Nur Muhammad*, maka dia sebenarnya sudah ber*mushāhadah* (menyaksikan) *Nur Allah* (Allah swt.) dan bisa dikatakan manusia sempurna (*al-insān al-kāmil*). Dan *majlā* paling sempuran *Nur Muhammad* adalah Nabi Muhammad saw. Oleh karena itu beliau disebut manusia paling sempurna (*al-insān al-akmal*).

Kata Kunci: Nur Muhammad, al-Alūsīy, *Rūḥ al-Ma'ānī fī tafsīr al-Qurān al-'Ẓīm wa al-Sab' al- Mathānī.*



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id